

**FUNGSI KESENIAN RABANEA DALAM PESTA PERKAWINAN DI  
NAGARI SARIK ALAHAN TIGO KECAMATAN HILIRAN  
GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

**Yoni Irawandi<sup>1</sup>, Marzam<sup>2</sup>, Yensharti<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**email: [yoniirawandi@yahoo.co.id](mailto:yoniirawandi@yahoo.co.id)**

Abstract

This research discussed about the function of traditional art, *Rabanea*, in the wedding party in Nagari Sarik Alahan Tigo, Sub-district Hikiran Gumanti, Solok Regency. The topic was chosen because the researcher wanted to get description about the function of *Rabanea* in Nagari Sarik Alahan Tigo used in wedding party. It was a qualitative research with a descriptive analysis method. The data were collected through library studies, observation, interview, recording and photography.

The *rabanea* is presented by using *rabanea* musical instruments as the accompaniment of poems in *barzanji* book and four rhyme poetry in Minangkabauese. *Rabanea* is used in traditional ceremony and religious matters, for example, in wedding ceremony. The use of *rabanea* is arranged by *niniak mamak nan balimo* (the five of traditional leaders) who stay in Nagari Sarik Alahan Tigo. Viewing the role of *rabanea* especially in wedding party, it can be concluded that the functions of *Rabanea* are as communication tool, entertainment, cultural inheritance, social and religious institution establishment, and the function related to spiritual and economical income.

Keyword: Function, rabanea, wedding party

**A. Pendahuluan**

*Nagari* Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hikiran Gumanti adalah daerah yang kaya akan corak budaya, khususnya kesenian tradisional. Bentuk kesenian tradisional yang ada di Kecamatan Hikiran Gumanti, Nagari Sariak Alahan Tigo, antara lain: silek pariasan, tari piring, dan Rabanea.

Kesenian rabanea merupakan suatu kesenian dzikir bersifat islami yang dipakai untuk memeriahkan pesta perkawinan. Di daerah lain kesenian jenis ini disebut dengan dzikie rabano, namun masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo menyebutnya dengan nama Rabanea. Untuk memakai Kesenian Rabanea dalam

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode maret 2013.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

pesta perkawinan di Nagari Sariak Alahan Tigo perlu mendapat izin terlebih dahulu dari pihak tertentu, tidak boleh dilaksanakan begitu saja. Diizinkan merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh warga masyarakat yang akan mengadakan pesta perkawinan tersebut. Izin diberikan oleh *ninik mamak* dan syarat lainnya pesta perkawinan harus *mendabiah* (menyembelih) ternak yang mempunyai kaki empat seperti kambing, sapi atau kerbau. Ketetapan ini telah diatur oleh adat dalam hal ini *Niniak Mamak Nan Balimo* di Nagari Sariak Alahan tigo. Tidak semua masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo menggunakan Kesenian Rabanea untuk memeriahkan pesta perkawinan. Karena faktor ekonomi jugalah alasan yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pesta perkawinan tersebut.

Alat musik rabanea termasuk dalam alat musik jenis membranophone yang dimainkan dengan cara dipukul. Membranophone adalah sebuah alat yang mana suara yang ada di dalamnya dibuat oleh vibrasi membran atau kulit yang diregangkan, rabanea diklasifikasikan ke dalam alat musik membranophone freme drum (Longman 1984:62).

Rabanea adalah alat musik gendang yang sebelah mukanya ditutup dengan kulit kambing dan memakai *sidak* (rotan yang melingkar pada bagian dalam rabanea). Sidak berfungsi untuk mengencangkan membran yang terbuat dari kulit kambing tersebut. Untuk membuat rabanea membutuhkan bahan yaitu; *kayu cubadak* (pohon angka) sebagai resonansi, rotan untuk sidaknya, dan giring-giring yang dipasang langsung pada kayu resonansinya.

Kesenian Rabanea menjadi kebanggaan bagi masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo. Di dalam pesta perkawinan. Karena biaya cukup besar maka yang dapat melaksanakan adalah masyarakat yang tergabung ekonomi mampu. Mempunyai kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi mereka bila bisa mempertunjukan Kesenian Rabanea dalam pesta perkawinannya. Oleh sebab itu dapat dilihat dan dipahami bahwa Kesenian Rabanea memiliki beberapa fungsi dalam acara pesta perkawinan di Nagari Sariak Alahan Tigo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberi judul “Fungsi Kesenian Rabanea dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”

## **B. Metode penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong, (2010:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dimaksud oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagai mana fungsi kesenian Rabanea dalam pesta perkawinan pada masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan memakai metode deskriptif dan analisis.

### C. Pembahasan

Musik di tengah masyarakat memiliki arti yang luas dalam masyarakat baik itu dari penggunaan maupun dari fungsi musik itu sendiri. Dari penggunaan dapat diketahui lebih jauh fungsi musik. Fungsi musik itu tidak hanya apa yang ada dalam masyarakat pendukungnya, melainkan memiliki makna yang lebih dalam.

Kehadiran seni musik di tengah-tengah masyarakat memiliki bermacam-macam fungsi. Banyak hal-hal yang berhubungan dengan fungsi yang terkadang tidak kita sadari. Hal itulah yang akan penulis ungkap khusus pada kesenian rabanea dalam pesta pernikahan di Nagari Sarik Alahan Tigo. Mengenai fungsi musik Sri Hartanto (2005:59) mengatakan bahwa fungsi musik di nusantara antara lain sebagai sarana upacara budaya, sarana ekspresi emosional, sarana komunikasi, pengiring tarian dan sarana ekonomi.

Alan. P Merriam (1964:209) mengatakan:

*The use and functions of music represent one of important problem in ethnomusicology, for in study of human behavior we search constantly, as been pointed out time and time again in these pages, not only for the descriptive facts, while in themselves of infortant, for the meaning of music. Descriptive facts while in themselves of important, make their most significant contribution when they are applied to broader problems of understanding the phenomenon which has been described. We wish to know not only what a thing is, but, more significantly, what it does for people and how it does it.*

Terjemahan:

Guna dan fungsi musik merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam etnomusikologi, karena studi dalam tingkah laku manusia. Kita tidak hanya mencari fakta nyata tentang musik tetapi adalah yang lebih penting dari arti musik itu sendiri. Gambaran fakta tersebut diaplikasikan pada masalah yang kuat dalam memahami fenomena yang telah dijelaskan. Kita bahkan hanya ingin tahu apa musik itu, tetapi yang lebih penting apa guna musik bagi manusia dan bagaimana musik itu digunakan

Alan. P Merriam (1964:219-226) menawarkan sepuluh fungsi musik, yaitu: (1) *The function of emotional exspression*; (2) *The function of aesthetic enjoymnt*; (3) *The function of entertainment*; (4) *The function of communication*; (5) *The function of symbolic representation*; (6) *The function of physical response*; (7) *The function of enforcing conformity to social norms*; (8) *The function of validation of social institution and religious rituals*; (9) *The function of contribution to the continity and stability of culture*; (10) *The function of contribution to the itegration of society*. Terjemahan:(1) fungsi menyangkut emosional; (2) fungsi penghayatan estetis; (3) fungsi hiburan;(4) fungsi komunikasi; (5) fungsi perlambangan; (6) fungsi reaksi jasmani (7) fungsi fenomena sosial; (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan lembaga keagamaan;

(9) fungsi kesinambungan kebudayaan dan (10) fungsi pengintegrasian masyarakat.

Berkaitan dengan penjelasan Merriam di atas, kesenian rabanea merupakan cerminan dari masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sopan santun, dan berpedoman kepada adat basandi sara', sara' basandi Kitabullah. Cerminan masyarakat tersebut terlihat dalam kesenian rabanea seperti pada syair dan kostum yang dipakai dalam memainkan kesenian rabanea. Syair yang dibawakan merupakan shalawat-shalawat kepada Rasulullah yang sangat dianjurkan oleh agama, yaitu agama Islam yang dianut oleh masyarakat Nagari Sarik Lahan Tigo. Kostum yang dipakai saat pertunjukan merupakan pakaian muslim yang menjaga norma-norma kesopanan, yaitu baju koko, sarung dan kopiah. Jelas tercermin bahwa kesenian rabanea mempunyai makna dan merupakan simbol bagi masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo yang religius dengan mengedepankan norma-norma agama dan adat istiadat.

Kesenian rabanea merupakan ekspresi musikal yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat dan tumbuh berkembang sesuai dengan perkembangan penduduk. Kesenian ini telah digunakan secara turun temurun oleh masyarakat dalam acara pesta perkawinan. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama ini yang penulis lakukan dilapangan dalam menyaksikan acara Perkawinan maka ditemukan beberapa fungsi dari penggunaan Kesenian Rabanea dalam pesta perkawinan di Nagarian Sarik Alahan Tigo yaitu:

a. Fungsi Komunikasi

Dalam kehidupan manusia, bunyi-bunyian bukanlah hanya sekedar bunyi tertentu yang tidak memiliki arti apa-apa, namun ada hal atau makna yang terkandung terhadap bunyi yang terdapat dalam hal ini bunyi yang terdengar dari kesenian rabanea berfungsi sebagai terlihat sebagai komunikasi. Namun musik sebagai komunikasi tidak semua masyarakat yang mengerti dan menyadarinya, karena musik bukanlah bahasa verbal (Alan P Merriam 1964:233). Rabanea yang ada di Nagari Sarik Alahan Tigo dalam pesta pernikahan, tanpa disadari oleh masyarakat, rabanea sudah memeberikan informasi terhadap warga. Bisa kita lihat diwaktu arak-arakan berlangsung maupun pada acara malam bajago-jago.

Berdasarkan uraian di atas, rabanea dalam pesta pernikahan berfungsi sebagai sarana komunikasi. Fungsi sebagai komunikasi maksudnya adalah sebagai suatu simbolisasi dari kesenian rabanea maka ini merupakan suatu informasi kepada masyarakat setempat, bahwa telah ada acara pesta perkawinan yang sedang berlangsung. Tidak heran jika terdengar bunyi pukulan dan nyanyian kesenian rabanea dari jauh warga akan berbondong-bondong untuk menyaksikannya, dan hal itu terjadi bukan paksaan melainkan hanya reaksi dari warga itu sendiri, secara tidak langsung bunyi dari kesenian rabanea memanggil mereka untuk menyaksikannya dan mereka langsung tahu bahwa itu adalah upacara pesta pernikahan yang sedang berlangsung.

b. Fungsi Hiburan

Sebuah pagelaran musik mampu membuat kondisi tertentu menjadi berubah. Dalam hal kesunyian musik bisa membuat suasana menjadi ramai, dalam kejenuhan musik bisa membuat lebih rilek. Rabanea dalam pesta

pernikahan, mampu membuat nuansa tersendiri pada pendengar kesenian di perkawinan. Bukan hanya membuat pesta lebih meriah, namun juga bisa menarik perhatian seseorang untuk menyaksikannya, karna dalam Kesenian Rabanea banyak yang menarik bagi warga Nagari Sarik Alahan Tigo, seperti syairnya yang berbahasa Minang. Warga yang seharian baru pulang dari rutinitas pekerjaan mereka, seperti pulang dari sawah atau gembala ternak dan lain-lain, tiba-tiba mereka menyaksikan arak-arakan yang lewat di depan rumah mereka. Terkadang orang yang menyaksikan kesenian rabanea tersebut juga mengikuti syair-syair yang dibawakan oleh para pemain rabanea. Bisa dilihat saat arak-arakan *alek* akan masuk pintu rumah, syair yang dibawakan adalah pantun-pantun yang berbahasa Minang. Mereka merasa gembira dan terhibur dengan nyanyian-nyanyian tersebut. Sehingga suasana menjadi semakin ramai dan meriah.

Pada malam bajago-jago, Rabanea berfungsi sebagai hiburan, terlihat para pekerja pada malam itu merasa terhibur dengan adanya sajian pertunjukan Rabanea, mereka tidak merasa kesepian walaupun hari sudah larut malam, mereka semakin asyik bekerja ditemani dengan nyanyian dan pukulan rabanea yang membuat suasana menjadi ramai.

c. Fungsi Kesenimbangan Kebudayaan

Kesenian rabanea merupakan kesenian Islam yang sekarang sudah menjadi budaya bagi orang Minang khususnya bagi masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo. Kesenian tradisional yang sudah mereka warisi dari nenek moyang mereka. Dari proses pewarisan tersebut jelas bahwa terjadi peristiwa kesinimbangan kebudayaan. Menurut Risa (wawancara 4 oktober 2012) secara tidak langsung apabila kita menghadirkan kesenian rabanea dalam pesta pernikahan berarti kita melestarikan kesenian tersebut. Kita sudah membuktikan kecintaan terhadap suatu kesenian yaitu kesenian tradisional rabanea. Untuk lebih lanjut kesenian tetap terjaga sebagai budaya masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo yang akan diwariskan ke pada generasi penerus.

d. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial dan Keagamaan

Kesenian Rabanea merupakan unsur yang tidak bisa ditinggal dalam *Alek Salingka Nagari*, karna ketetapan adat ini sudah diatur oleh *Ninik Mamak Nan Balimo*. Dalam hal ini jelas bahwa kesenian rabanea merupakan pengesahan lembaga sosial, karena tanpa kesenian rabanea *alek* yang akan di gelar tidak bisa dilanjutkan, karena musik rabanea bukan hanya sekedar pengiring alek, tapi merupakan unsur penting yang menjadi bagian dari upacara (Alan. P Merriam 1964: 219)

Dari hasil penelitian di lapangan ada fungsi musik dalam hal ini kesenian rabanea, ditemukan yang tidak termasuk kepada 10 fungsi musik menurut Alan. P Marriam yaitu:

1. Fungsi Rohani.

Kesenian Rabanea merupakan kesenian yang bersyair Shalawat Nabi SAW. Bershalawat merupakan perintah dari Allah SWT seperti yang terdapat dalam QS. Al- Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al- Ahzab ayat 56)*

Bagi setiap manusia yang bershalawat kepada Rasul berarti dia beribadah. Begitu juga dengan pemakaian kesenian rabanea ini. Menurut Risa (wawancara 4 Oktober 2012) Dengan dihadirkan kesenian rabanea dalam pernikahan terkandung suatu doa untuk kebaikan perkawinan tersebut. Dalam pesta perkawinan, kedua mempelai berharap pernikahannya adalah pernikahan yang suci, karena diiringi dengan Shalawat kepada Nabi. Dengan diiringi kesenian rabanea berharap pernikahan yang sedang berlangsung akan mendapat berkah dari Allah.

#### 2. Fungsi Sumber Ekonomi Bagi Pemain Musik

Bagi musisi dan artis profesional, musik adalah sarana penghidupan. Mereka mendapat imbalan dari karya yang mereka buat dan yang mereka mainkan. Memainkan dan memepertunjukkan saja sebagai pelaku seni sudah bisa mendatangkan penghasilan, begitu juga dengan para seniman-seniman rabanea di Nagari Sarik Alahan Tigo.

Fungsi sebagai sumber ekonomi dalam penggunaan kesenian rabanea pada pesta perkawinan yaitu untuk tampilnya sebuah kesenian rabanea pada acara pernikahan maka tuan rumah harus menyewa atau membayar grup kesenian tersebut, menurut Kalmar (Wawancara tanggal 10 juni 2012) biasanya untuk satu kali penampilan pemain musik mematok harga sewa atau jempunan Rp 500.000.-. Dengan disewanya kesenian rabanea hal ini merupakan salah satu sumber penghasilan bagi para pemusik untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari walaupun rabanea bukanlah mata pencaharian utama bagi mereka.

### D. Simpulan dan Saran

#### 1. Kesimpulan

Di Nagari Sarik Alahan Tigo kesenian rabanea digunakan dalam upacara adat dan kegiatan keagamaan, dalam upacara adat salah satunya pesta perkawinan. Untuk pemakaian kesenian rabanea dalam upacara pesta perkawinan di atur oleh *ninik mamak nanbalimo* yang ada di Nagari Sarik Lahan Tigo.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kesenian rabanea dalam pesta perkawinan di nagari sarik alahan tigo memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Komunikasi
- b. Fungsi Hiburan

- c. Fungsi kesinambungan kebudayaan
  - d. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial dan Keagamaan
  - e. Fungsi rohani.
  - f. Fungsi Sumber Ekonomi bagi Pemain Musik.
2. Saran
- a. Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk selalu mencintai kesenian tradisional, khusus masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo untuk tetap menjaga, melestarikan dan mengembangkan kesenian Rabanea.
  - b. Akan lebih baik pemakaian kesenian rabanea dalam pesta pernikahan tidak terlalu diatur oleh ninik mamak nan balimo, supaya semua masyarakat bisa menggunakan kesenian rabanea dalam upacara pesta perkawinannya.
  - c. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar mencari dan memaparkan lebih luas lagi tentang kesenian rabanea, supaya Kesenian Rabanea tetap terjaga kelestariannya dan lebih berkembang di Nagari Sarik Alahan Tigo.
  - d. Diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo untuk selalu menampilkan kesenian Rabanea, karena hal-hal positif yang terkandung dalam kesenian ini

**Catatan** : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Marzam, M.Hum. Dan Pembimbing II Yensharti S.Sn., M.Sn.

### **Daftar Rujukan**

- Departemen Agama. 2007. *Alquran dan Terjemahannya*. Surabaya: Megajaya Abadi.
- Hartanto, Sri. 2005. *Musik Tradisi Nusantara, Musik-Musik Yang Belum Banyak dikenal*. Deputi Bidang Seni dan Film Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Northwestern. University Pres.
- Hanbook, Longman. 1984. *Orchestral instuments*. Englan. Diagram Group.